

DAMPAK KEBERADAAN WISATA PANTAI MELAWAI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DAN KEHIDUPAN SOSIAL PEDAGANG KAKI LIMA DI KOTA BALIKPAPAN

Sasmita Yunda Efriani¹, Novita Surya Ningsih²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak keberadaan wisata Pantai Melawai terhadap peningkatan pendapatan dan kehidupan sosial pedagang kaki lima (PKL) di Kota Balikpapan. Pantai Melawai merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menjadi daya tarik wisatawan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar, khususnya para PKL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Informan penelitian terdiri dari informan kunci (ketua PKL), informan utama (pedagang kaki lima), dan informan pendukung (wisatawan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wisata Pantai Melawai memberikan dampak positif terhadap pendapatan PKL, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Selain itu, aktivitas berdagang juga turut meningkatkan taraf kehidupan sosial pedagang, yang tercermin dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, tempat tinggal yang layak, serta kebutuhan sekunder lainnya. Namun, terdapat pula tantangan seperti tidak adanya izin resmi berdagang, persaingan antar pedagang, dan pengaruh cuaca terhadap jumlah pengunjung. Kesimpulannya, wisata Pantai Melawai memiliki peranan penting dalam menunjang kesejahteraan ekonomi dan sosial pedagang kaki lima, meskipun perlu dukungan regulasi dan pengelolaan yang lebih baik dari pihak pemerintah.

Kata Kunci: *Pedagang Kaki Lima, Wisata Pantai Melawai, Pendapatan, Kehidupan Sosial, Dampak Ekonomi dan Sosial*

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: sasmitayunda04@gmail.com

² Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah dan menyimpan berbagai potensi untuk dimanfaatkan, salah satunya melalui sektor pariwisata yang menjadi salah satu penunjang utama pembangunan nasional. Sektor ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan daerah dan negara, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata juga memberikan dampak langsung terhadap masyarakat di sekitar kawasan wisata karena membuka peluang usaha baru dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Kota Balikpapan di Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang cukup besar. Kota ini memiliki beragam destinasi wisata, mulai dari wisata alam, bahari, budaya, sejarah, kuliner, hingga wisata buatan dan belanja.

Salah satu destinasi wisata unggulan di Kota Balikpapan adalah Pantai Melawai yang terletak di kawasan Pelabuhan Semayang, Kelurahan Prapatan, Kecamatan Balikpapan Kota. Pantai ini dikenal dengan keindahan panorama matahari terbenam yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung, baik wisatawan lokal maupun luar daerah. Selain menawarkan keindahan alam, kawasan Pantai Melawai juga menjadi pusat kuliner yang ramai dikunjungi masyarakat. Di sepanjang tepi pantai banyak pedagang kaki lima yang menjual beragam makanan dan minuman seperti jagung bakar, makanan ringan, serta minuman kemasan. Keberadaan wisata ini memberikan peluang besar bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan berdagang.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, para pedagang kaki lima di kawasan Pantai Melawai merasakan dampak positif dari meningkatnya jumlah wisatawan, terutama pada akhir pekan dan hari libur ketika pengunjung membludak. Namun, di sisi lain mereka juga menghadapi berbagai tantangan seperti pendapatan yang fluktuatif akibat kondisi cuaca dan jumlah wisatawan yang tidak menentu, adanya persaingan antar pedagang, serta kebijakan pemerintah yang mengatur izin dan penataan kawasan wisata. Situasi tersebut menuntut para pedagang untuk mampu beradaptasi agar tetap bertahan dalam kegiatan ekonomi yang dinamis di kawasan wisata.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, keberadaan Pantai Melawai tetap memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat sekitar, khususnya pedagang kaki lima. Pantai ini membuka peluang kerja dan usaha, menumbuhkan semangat kewirausahaan, serta memperluas jaringan ekonomi masyarakat lokal. Aktivitas wisata juga turut mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya seperti transportasi, penginapan, dan jasa pendukung pariwisata lainnya yang memberikan manfaat ekonomi lebih luas bagi warga Balikpapan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam dampak keberadaan wisata Pantai Melawai terhadap peningkatan pendapatan dan kehidupan sosial pedagang kaki lima di Kota Balikpapan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana para pedagang

menyesuaikan diri terhadap perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi akibat perkembangan sektor pariwisata di kawasan tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Dampak

Menurut Waralah Rd Cristo dalam (Pransiska et al., 2021) Dampak adalah hasil dari suatu tindakan yang dapat berupa efek positif atau negatif, atau pengaruh yang signifikan yang menyebabkan konsekuensi baik yang menguntungkan maupun merugikan. Dampak dapat menghasilkan hasil yang positif berupa manfaat, serta dapat menghasilkan hasil negatif berupa resiko terhadap lingkungan secara fisik dan non fisik, termasuk sosial dan ekonomi.

1. **Dampak Sosial**

Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu peristiwa, keadaan, atau kebijakan yang menyebabkan perubahan, baik positif maupun negatif, pada lingkungan dan kondisi sosial. Perubahan ini dapat mencakup aspek pendidikan, proses sosial, serta gaya hidup. Dampak sosial juga dapat diartikan sebagai suatu studi yang menilai kondisi sosial masyarakat sebagai hasil dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di suatu wilayah atau area (Setiawati et al., 2020)

2. **Dampak Ekonomi**

Dampak ekonomi merujuk pada pengaruh atau akibat dari suatu peristiwa, keadaan, atau kebijakan yang menyebabkan perubahan, baik yang bersifat positif maupun negatif, terhadap kondisi ekonomi. Dampak positif di bidang ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Di sisi lain, dampak negatif dalam aspek ekonomi adalah munculnya perilaku konsumtif di kalangan masyarakat, di mana mereka lebih banyak menggunakan produk tanpa berkontribusi dalam proses produksi (Setiawati et al., 2020)

Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam (Sari et al., 2022) pendapatan adalah total uang yang diterima oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun. Sumber pendapatan ini bisa berasal dari upah kerja, penghasilan dari aset seperti sewa, bunga, dan dividen, serta bantuan pemerintah berupa tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Suparmoko dalam (Walean et al., 2022) menggolongkan pendapatan secara garis besar menjadi 3 yaitu:

- a) Gaji dan Upah
Pendapatan yang diterima seseorang setelah menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain, biasanya diberikan secara harian, mingguan, atau bulanan.
- b) Pendapatan dari Usaha Sendiri
Merupakan total nilai dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, di mana usaha ini dimiliki sendiri atau oleh keluarga. Nilai sewa modal milik sendiri dan biaya-biaya tersebut umumnya tidak diperhitungkan secara formal.
- c) Pendapatan dari Usaha Lain
Pendapatan yang diperoleh tanpa keterlibatan tenaga kerja langsung dan merupakan penghasilan tambahan, seperti pendapatan dari menyewakan aset, bunga dari simpanan uang, sumbangan pihak lain, pendapatan pensiun, dan lainnya.

Pedagang Kaki Lima

Secara umum, pedagang kaki lima merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan mereka yang menjalankan usaha di sepanjang trotoar atau area yang diperuntukkan bagi pejalan kaki. Biasanya, pedagang ini menjual barang-barang hasil produksi sendiri yang umumnya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat (Yulius. Junaidy Nodjafanto et al., 2024). Dalam menjalankan usahanya, pedagang kaki lima hanya memerlukan lokasi strategis yang sering dikunjungi oleh masyarakat untuk berjualan. Hal ini menjadikan perkembangan sektor usaha informal sebagai pilihan logis bagi masyarakat untuk mencari penghidupan, terutama di tengah keterbatasan peluang kerja yang tersedia (Sitorus et al., 2022).

Pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang jalan raya menjalani rutinitas ini untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mereka menggunakan gerobak dorong sebagai tempat berjualan yang serbaguna dalam proses jual beli. Gerobak tersebut digunakan mulai dari pengolahan bahan, tempat menaruh piring bersih setelah dicuci, menyimpan lauk yang dijual, hingga kotak penyimpanan uang hasil penjualan. Umumnya, mereka berjualan dari pagi hingga malam, setelah itu mereka mengemas barang dagangan dan membawa pulang atau menyimpan gerobaknya. Para pedagang kaki lima ini bersaing dalam menampilkan keunggulan dan kualitas produk mereka. Keharusan memenuhi kebutuhan hidup, terutama kebutuhan pokok, membuat mereka berusaha mencapai target ekonomi keluarga (Setiaji et al., 2023).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah pelaku usaha sektor informal yang menjalankan aktivitas jual beli di lokasi sementara, seperti trotoar atau fasilitas umum, dengan peralatan yang mudah dipindahkan. Mereka biasanya bermodal kecil, menjual kebutuhan pokok masyarakat, dan memanfaatkan lokasi strategis untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah keterbatasan peluang kerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan rinci mengenai dampak keberadaan wisata Pantai Melawai terhadap kehidupan para pedagang kaki lima di Kota Balikpapan, terutama terkait peningkatan pendapatan serta perubahan dalam aspek kehidupan sosial mereka. Subjek penelitian terdiri yaitu pedagang kaki lima yang berdagang di sekitar Kawasan Pantai Melawai. Total informan berjumlah 13 orang, yang meliputi 1 informan kunci, 7 informan utama, dan 5 informan pendukung. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung di Kawasan Pantai Melawai, serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan dengan topik penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kehidupan sosial dan perubahan pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Melawai, dengan indikator kesejahteraan keluarga (pendidikan, tempat tinggal, kebutuhan sekunder) serta faktor yang memengaruhi pendapatan (sebelum–sesudah berdagang, cuaca, jumlah wisatawan, dan hari libur). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan pedagang kaki lima (PKL) di Pantai Melawai masih bersifat informal. Para pedagang belum memiliki izin resmi atau regulasi tertulis dari pemerintah, sehingga pengaturan lapak, jam operasional, serta jenis dagangan lebih banyak diatur melalui kesepakatan internal dengan ketua pedagang. Pemerintah hanya memberikan imbauan terkait kebersihan, ketertiban, dan kenyamanan pengunjung. Konsekuensi pelanggaran biasanya berupa teguran secara kekeluargaan. Tantangan utama yang dihadapi pedagang meliputi ketidakpastian status, keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi cuaca, persaingan sesama pedagang, serta fluktuasi jumlah wisatawan.

Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial merupakan salah satu aspek penting dalam menilai peningkatan kesejahteraan para pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Melawai. Setelah adanya aktivitas pariwisata, banyak pedagang yang merasakan perubahan positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarganya. Peningkatan ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan anak, tempat tinggal, serta kebutuhan sekunder yang menjadi cerminan kualitas hidup sosial.

Dalam hal pendidikan, sebagian besar pedagang kaki lima menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Meskipun pendapatan yang diperoleh dari berdagang bersifat fluktuatif dan tidak

selalu stabil, mereka tetap berusaha untuk mengutamakan biaya sekolah anak hingga jenjang menengah atas. Bahkan beberapa pedagang mampu membiayai anaknya sampai ke tingkat SMA atau SMK secara mandiri dari hasil berdagang di Pantai Melawai. Hal ini menandakan adanya kemajuan dalam pola pikir dan tanggung jawab sosial mereka terhadap masa depan keluarga. Kesadaran tersebut menunjukkan bahwa hasil usaha yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dialokasikan untuk investasi jangka panjang dalam bidang pendidikan.

Dari sisi tempat tinggal, sebagian besar pedagang kaki lima sudah memiliki rumah pribadi meskipun masih tergolong sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan dan stabilitas ekonomi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Bagi mereka yang belum memiliki rumah, umumnya masih menyewa tempat tinggal namun telah memiliki keinginan dan rencana untuk menabung agar bisa membeli rumah sendiri di masa mendatang. Kepemilikan rumah menjadi simbol kemandirian dan kestabilan sosial, serta mencerminkan bahwa aktivitas ekonomi di kawasan wisata Pantai Melawai telah memberikan dampak positif terhadap taraf hidup keluarga pedagang.

Selain itu, perubahan juga terlihat dari kemampuan pedagang dalam memenuhi kebutuhan sekunder seperti memiliki alat komunikasi, kendaraan pribadi, serta sesekali melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga. Walaupun belum dapat dilakukan secara rutin, hal ini menandakan adanya pergeseran pola konsumsi dari hanya memenuhi kebutuhan pokok menuju pemenuhan kebutuhan tambahan yang mendukung kenyamanan hidup. Perubahan tersebut menunjukkan peningkatan taraf hidup sosial dan kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan sebelum mereka berdagang di kawasan wisata ini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wisata Pantai Melawai membawa dampak sosial yang positif bagi pedagang kaki lima. Melalui aktivitas berdagang, mereka tidak hanya memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek sosial seperti pendidikan, tempat tinggal, dan kualitas hidup keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekonomi di kawasan wisata Pantai Melawai berkontribusi besar terhadap perbaikan kehidupan sosial pedagang kaki lima secara bertahap dan berkelanjutan.

Perubahan Pendapatan

Pendapatan para pedagang kaki lima di Pantai Melawai mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejak mereka mulai berjualan di kawasan wisata tersebut. Sebelum berdagang di Pantai Melawai, sebagian besar pedagang memiliki penghasilan yang tidak menentu dan relatif kecil, sehingga sulit memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, setelah berjualan di kawasan wisata yang ramai pengunjung ini, mereka merasakan peningkatan pendapatan yang cukup besar dan lebih stabil dibandingkan sebelumnya. Peningkatan ini

membantu mereka mencukupi kebutuhan keluarga, menyekolahkan anak, serta memperluas modal usaha.

Meskipun demikian, pendapatan para pedagang tidak selalu tetap setiap hari. Naik turunnya penghasilan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah wisatawan yang datang, kondisi cuaca, hari libur, serta tingkat persaingan antar pedagang. Pada hari-hari biasa, penghasilan cenderung menurun, sedangkan saat akhir pekan atau hari libur panjang, jumlah pengunjung meningkat sehingga pendapatan pun naik secara signifikan. Cuaca juga menjadi faktor penting karena saat hujan, jumlah pengunjung ke pantai biasanya berkurang drastis dan berdampak pada menurunnya penjualan.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, para pedagang memiliki strategi tersendiri dalam mengelola usahanya. Ada yang menambah jenis dagangan agar menarik lebih banyak pembeli, ada pula yang meningkatkan pelayanan dan menjaga kualitas makanan atau minuman yang dijual. Beberapa pedagang juga berupaya menekan pengeluaran dengan mengatur pembelian bahan baku secara lebih efisien. Ketika pendapatan menurun, mereka akan mengurangi modal harian atau menyesuaikan jam operasional agar tetap bisa bertahan. Strategi adaptif ini menunjukkan bahwa para pedagang memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap dinamika pasar dan situasi ekonomi yang berubah-ubah.

Selain itu, perubahan dalam pola pengeluaran juga menunjukkan dampak positif dari peningkatan pendapatan tersebut. Hasil berdagang tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pokok seperti makan dan tempat tinggal, tetapi juga mulai dialokasikan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan anak, transportasi, dan tabungan usaha. Kondisi ini menandakan adanya peningkatan dalam taraf hidup serta kemampuan ekonomi keluarga pedagang.

Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di kawasan wisata Pantai Melawai memberikan dampak besar terhadap kesejahteraan mereka. Aktivitas berdagang di kawasan wisata ini tidak hanya menjadi sumber penghasilan utama, tetapi juga membuka peluang bagi pedagang untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, mengembangkan usaha, serta meningkatkan kualitas hidup secara bertahap dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keberadaan wisata Pantai Melawai memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kehidupan sosial pedagang kaki lima (PKL) di sekitarnya. Dari sisi sosial, para PKL umumnya berasal dari kalangan menengah ke bawah dengan usaha berskala kecil dan modal terbatas, namun mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri melalui hasil berdagang. Sebagian besar dari mereka telah mampu menyekolahkan anak, memenuhi kebutuhan keluarga, serta memiliki atau menyewa tempat tinggal layak. Selain itu, pendapatan yang

meningkat juga memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan sekunder seperti membeli perabot, kendaraan, dan membiayai rekreasi keluarga.

Dari aspek ekonomi, para pedagang mengalami peningkatan pendapatan yang cukup besar setelah berjualan di kawasan wisata Pantai Melawai. Sebelum berdagang di sana, penghasilan mereka tidak menentu dan sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Setelah bergabung di kawasan wisata, pendapatan menjadi lebih stabil dan dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan dan kesehatan. Peningkatan ini dipengaruhi oleh ramainya kunjungan wisatawan terutama pada akhir pekan dan hari libur.

Selain itu, penelitian juga menemukan adanya sistem pengelolaan internal yang bersifat informal di antara para pedagang. Ketua pedagang berperan penting dalam mengatur aktivitas, penempatan lapak, dan menjaga ketertiban, meskipun tidak ada pengelola resmi yang menaungi kawasan Pantai Melawai. Hal ini menunjukkan adanya sistem koordinasi berbasis kepercayaan dan relasi sosial antar pedagang. Namun, ditemukan pula indikasi adanya pungutan informal oleh pihak tertentu, meski tidak dapat dibuktikan secara langsung.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, terutama dalam hal data kuantitatif mengenai pendapatan pedagang sebelum dan sesudah berdagang di Pantai Melawai. Informasi yang diperoleh bersifat naratif dan bergantung pada ingatan serta pengalaman informan, tanpa adanya catatan keuangan yang pasti. Selain itu, ketiadaan data sekunder resmi dari instansi pemerintah membuat penelitian ini sepenuhnya mengandalkan data primer dari wawancara dan observasi lapangan. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap menunjukkan bahwa keberadaan wisata Pantai Melawai berperan besar dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial-ekonomi para pedagang kaki lima di kawasan tersebut.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kota Balikpapan

Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan dapat terus meningkatkan upaya pembinaan dan dukungan terhadap pedagang kaki lima di kawasan Pantai Melawai, seperti bentuk penyediaan fasilitas fisik seperti lampu penerangan, tempat sampah, dan lahan parkir yang memadai, dan melalui pendekatan yang lebih ramah dan kolaboratif dalam pengelolaan kawasan wisata. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan usaha yang aman, nyaman, serta bebas dari praktik-praktik yang merugikan pedagang maupun pengunjung, sehingga keberadaan PKL dapat semakin selaras dengan pengembangan sektor pariwisata di daerah tersebut.

2. Bagi Pedagang Kaki Lima

Pedagang diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan makanan dan minuman, misalnya melalui variasi menu, tampilan makanan, atau mencari produk unik yang menjadi daya tarik. Hal ini nantinya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan pada gilirannya turut mendorong pendapatan pedagang. Selain itu, PKL juga disarankan untuk lebih menjaga kebersihan lapak dan kawasan sekitar tempat berdagang, demi menciptakan suasana yang nyaman dan higienis. Dalam jangka panjang, perilaku menjaga kebersihan dan kerapian dapat menjadi citra positif dan menjadi alasan pengunjung untuk datang kembali.

3. Bagi Pengunjung (Masyarakat)

Masyarakat yang sedang berkunjung juga dapat turut mendukung PKL, yaitu dengan membeli produk yang dijual oleh pedagang. Dengan begitu, terjadi perputaran ekonomi yang dapat mendorong pendapatan PKL dan turut menjaga keberlangsungan usaha mereka. Selain itu, pengunjung dapat memberikan saran konstruktif apabila menemukan aspek yang masih kurang, demi perbaikan pelayanan dan kualitas tempat tersebut. Hal ini nantinya dapat menjadi masukan penting, bukan saja bagi pedagang, tapi juga pemerintah, demi terciptanya kawasan Pantai Melawai yang nyaman, unggul, dan mampu memberikan kepuasan maksimal kepada masyarakat luas.

Daftar Pustaka

- Pransiska, D., Badrizal, & Alsunah, M. D. (2021). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Bendung Air Kecamatan Kayu Aro. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, 3(7), 1–16.
- Setiawati, S., Agustina, F., & Evahelda. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal Of Integrated Agribusiness*, 2(1), 1–19.
- Sari, H. R., Mahmudi, H., & Manan, A. (2022). Dampak Renovasi Taman Rinjani Selong Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Dan Potensi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 15–25.
- Walean, V. S., F. Rorong, I. P., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pendapatan Pedagang Rumahan Di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Wenang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 13–24.
- Yulius. Junaidy Nodjafanto, Renggo, Y. R., & Rewa, K. A. (2024). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Taman Kota Waingapu, Kelurahan Matawai). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1.
- Sitorus, P. S., Wahyuni, S., & Solina, E. (2022). Perlawanan Pedagang Kaki Lima di Laman Boenda Tanjungpinang. *Jurnal Sosiologi Usk: Media Pemikiran & Aplikasi*, 16(1), 76–86.
- Setiaji, A. F., Firinanda, R., & Citra Lestari, S. A. (2023). Motivasi Semangat Pedagang Kaki Lima: Bungkus atas Dilema Tantangan pada Realitas Diri. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 807–815.